

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (penjelasan), penelitian ini tergolong sebagai penelitian hubungan kausalitas. Menurut Sugiyono (2014:37) yang dimaksud hubungan kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang terdiri dari variabel independen yaitu variabel Modal Usaha (X_1) Jam Kerja (X_2), dan variabel Lama Usaha (X_3) sedangkan untuk variabel dependen adalah Pendapatan (Y).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey* dan bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan *survey* karena *survey* sangat cocok untuk penelitian yang menggunakan kuisioner. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau kata-kata ataupun kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka Nanang (2014:20).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek yang ada didalam penelitian ini berfokus terhadap modal kerja, jam kerja, dan lama usaha serta pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Selain objek dalam penelitian ini subyek penelitian adalah para pedagang dan pembeli yang terletak di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Suliyanto, 2018: 156). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pedagang kaki lima berupa pernyataan - pernyataan responden untuk mempresentasikan Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian (Suliyanto, 2018:156). Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku

literatur, internet, jurnal, artikel dan dokumen yang masih berkaitan dengan objek penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data merupakan berasal dari mana data tersebut didapatkan. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang dikumpulkan dari dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri (Suliyanto, 2018:155). Data internal pada penelitian ini terkait dengan jumlah masyarakat yang berdagang. Dalam penelitian ini data internal yang digunakan ialah pedagang kaki lima di kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.

b. Data Eksternal

Data eksternal merupakan data yang dikumpulkan dari luar organisasi atau perusahaan itu sendiri (Suliyanto, 2018:156). Data eksternal diperoleh pada masyarakat di desa Klakah, Kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang. Pengumpulan data eksternal pada penelitian ini dengan cara komunikasi langsung. Sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam mengetahui pendapatan masyarakat dalam berwirausaha.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki di sepanjang jalan Raya Klakah yang berjumlah 150 pedagang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Slovin* dalam Sugiyono (2016:11) dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebanyak 10 %. Jadi :

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,1)^2} = 75$$

maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini menggunakan 75 orang responden dengan populasi 300 dan presepsi yang ditetapkan sebesar 10%.

3.4.3 Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam 80 penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proponate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variable merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan nilai yang berbeda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang

sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan independen.

a. Variabel Independen

Variable dependen adalah variable yang menjadi minat utama peneliti. Melalui analisis variable dependen peneliti akan menemukan variable apa yang akan mempengaruhinya dan mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Dimana variable dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan.

b. Variabel Dependen

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable dependen baik secara positif maupun negative. Yaitu, ketika terjadi perubahan variable independen maka terjadi perubahan variable dependen dan dengan setiap unit kenaikan dalam variable independen, ada peningkatan atau penurunan dalam variable dependen. Dengan kata lain, varians dalam variable dependen diperhitungkan oleh variable independen (Sekaran & Bougie, 2016). Variable independen dalam penelitian ini terdiri dari tingkat modal usaha, jam kerja, dan lama usaha.

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Sofian (2008: 43), definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Djarwanto (2011:87).
- b. Jam Kerja Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja (Departemen Pendidikan Nasional (2011:561).
- c. Lama Usaha bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan (Priyandika (2015).
- d. Pendapatan adalah Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Kartikahadi, dkk (2012:186).

Tabel 3.1 Tabel skala *likert*

No	Keterangan	Skor	Kode
1.	Sangat Setuju	5	SS
2.	Setuju	4	S
3.	Netral	3	N
4.	Tidak Setuju	2	TS
5.	Sangat Tidak Setuju	1	STS

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

a. Modal Kerja (X_1)

Menurut Djarwanto (2011:87) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut Jumingan dalam penelitian Wike Anggreani (2019) adapun indikator variabel Modal Kerja sebagai berikut :

1. Modal sendiri
2. Modal pinjaman
3. Pemanfaatan modal tambahan
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Berdasarkan indikator tentang Modal Usaha yang telah disebutkan dapat disusun kuesioner dengan jawaban dari skala *likert* disesuaikan dengan objek penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pedagang memiliki modal pribadi yang digunakan untuk menjalankan sebuah usahanya
- 2) Pedagang memperoleh pinjaman untuk memperluas usahanya
- 3) Pedagang dapat memanfaatkan modal tambahan agar usahanya lebih lancar.
- 4) Sebagai pedagang tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang, dan sebagai tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

b. Jam Kerja (X_2)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2011:561) Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja.

Menurut Husaini Ayu Fadhlani (2017:115) Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup, Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya.

Indikator Jam Kerja Menurut Forlin Natalia Patty (2015) :

1. Jumlah jam kerja per hari (jam)
2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.

3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan indikator tentang variabel Jam Kerja, maka disusun kuisisioner dengan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Pedagang tidak terlalu memperhatikan jam kerja, karena mempunyai jam kerja dalam berdagang
- 2) Bertambahannya pendapatan dapat mempengaruhi pada jam kerja pedagang
- 3) Pedagang dapat menambahkan jam kerjanya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi ekonomi keluarganya
- 4) Hasil penjualan dapat berpengaruh terhadap pendapatan

c. Lama Usaha (X_3)

Menurut Priyandika (2015), bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan.

Menurut Forlin Natalia Patty (2015) adapun indikator variabel Lama Usaha sebagai berikut :

1. Jangka waktu mulai usaha (Tahun)

Berdasarkan indikator tentang variabel Lama Usaha, maka disusun kuisisioner dengan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun,
- 2) Lama usaha pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha yang dinyatakan dalam satuan tahun.

d. Pendapatan (Y)

Menurut I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagian (2017:184) Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.

Adapun indikator dari pendapatan menurut Forlin Natalia Patty (2015) adalah sebagai berikut:

1. Rata – rata penerimaan dari penjualan/ hari (Rp)
2. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat
3. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan indikator tentang variabel Pendapatan, maka disusun kuisisioner dengan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Pedagang akan mendapatkan keuntungan sesuai jam kerjanya

- 2) Pedagang dapat memaksimalkan dagangannya agar pendapatan dalam penjualan meningkat
- 3) dengan seimbang berdagang pedagang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017 : 2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah : “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut: “Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.” Agar lebih mudah mengetahui hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan kemudian instrumen penelitian dan skala pengukurannya dijelaskan di dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1	Modal Kerja (X ₁)	1. Modal sendiri 2. Modal pinjaman 3. Pemanfaatan modal tambahan 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal	1. Pedagang memiliki modal pribadi yang digunakan untuk menjalankan usahanya. 2. Pedagang memperoleh pinjaman untuk memperluas usahanya 3. Pedagang dapat memanfaatkan modal tambahan agar usahanya lebih lancar. 4. Sebagai pedagang tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang, dan sebagai tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.	<i>Likert</i>	Menurut Jumingan, Djarwanto (2011:87)
2.	Jam Kerja (X ₂)	1. Jumlah jam kerja per hari (jam) 2. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja. 3. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja. 4. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.	1. Pedagang tidak terlalu memperhatikan jamkerja, karena mempunyai jam kerja dalam berdagang 2. Bertambahannya pendapatan dapat mempengaruhi pada jam kerja pedagang 3. Pedagang dapat menambahkannya jam kerjanya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi ekonomi keluarganya 4. Hasil penjualan dapat berpengaruh terhadap pendapatan, dan alokasi waktu juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan	<i>Likert</i>	Forlin Natalia Patty (2015)

Tabel 3.2. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
3.	Lama Usaha (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> Jangka waktu mulai usaha (Tahun) Lama Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya dapat ditunjukkan dengan satuan tahun. lama usaha dapat berpengaruh terhadap penghasilan pedagang tersebut. Pedagang memutuskan beberapa lama akan berdagang Pedagang terus berusaha mengembangkan usahanya agar lebih bertahan lama 	<i>Likert</i>	Forlin Natalia Patty (2015)
4.	Pendapatan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> Rata – rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp) Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. 	<ol style="list-style-type: none"> Pedagang akan mendapatkan keuntungan sesuai jam kerjanya Pedagang dapat memaksimalkan dagangannya agar pendapatan dalam berjualan meningkat dengan seimbangya pedagang dapat memenuhi kebutuhan keluarganya Pedagang akan menambahkan volume penjualan untuk meningkatkan keuntungan 	<i>Likert</i>	Forlin Natalia Patty (2015)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuisisioner, karena penelitian ini ingin mengetahui pendapatan dari pedagang-pedagang selama pandemic *Covid-19*.

3.7.1 Kuesioner

Menurut Fenti Hikmawati (2017:83) kuesioner atau angket adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan memberikan lembar pertanyaan kepada masyarakat yang menjadi reponden penelitian. Untuk menyebarkan kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pedagang kaki lima di sepanjang Jalan

Raya Klakah. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan.

Pengukuran data untuk variabel analisis pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan, dilakukan dengan memberi skor pada tiap– tiap jawaban dari butir pertanyaan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* Sugiyono (2015:168-169), sebagai berikut :

- | | |
|---|---|
| 1) Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.7.2 Observasi

Menurut Marshall dan Sutrisno (1995) dalam Fenti Hikmawati (2017:81) observasi adalah suatu proses dalam penelitian dengan memperoleh data secara langsung. Observasi yang dilakukan untuk bahan penelitian, harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan pengerahan beberapa indra peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Fenti Hikmawati (2017:84) dokumentasi adalah suatu catatan mengenai kejadian – kejadian atau peristiwa masa lampau dalam bentuk gambar, tulisan maupun karya – karya bersejarah. Dokumen dalam penelitian ini adalah data – data mengenai daftar pedagang kaki lima yang berada di kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang.

3.7.4 Wawancara

Menurut Fenti Hikmawati (2017:83) wawancara adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang bertemu untuk saling bertukar ide, informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban sehingga akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Wawancara merupakan proses pengumpulan data, menggunakan informasi yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Dalam riset kuantitatif tipe wawancara yang digunakan dalam bentuk yang terstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedagang-pedagang kaki lima tersebut.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:426) dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruhnya yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi

normal, terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjanging dan responden, di mana asumsi yang harus dipenuhi oleh kuesioner ialah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a. Uji Validitas

Menurut Siregar (2014:75) hal selanjutnya yang dilakukan setelah pembuatan kuesioner adalah pengujian instrument untuk mengetahui alat ukur tersebut valid atau tidak, dengan menyebutkan kreteria jika korelasi *product moment* lebih dari 0,3. Jika kreteria tersebut dapat memenuhi artinya alat ukur tersebut dikatakan valid. Namun jika kreteria tersebut bernilai kurang dari 0,3 maka alat ukur tersebut dapat dikatakan tidak valid. Pengujian validitas ini menggunakan rumus (Suliyanto, 2005:42 dalam Kurniawan, 2014:90) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor pertanyaan

Y = Skor total

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2012:178).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2013:55) mengatakan bahwa Reabilitas digunakan untuk memahami sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila melakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap fenomena yang sama dengan memakai alat pengukur yang sama juga. Pada penelitian ini pengujian reabilitas dilakukan dengan cara menggunakan teknik pada aplikasi SPSS versi 25 dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini mempunyai tujuan untuk menentukan instrumen penelitian yang mempunyai hasil yang reliable atau tidak.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara melihat koefisien pada *Alpha Cronbach* yang bisa ditentukan dengan koefisien reliabilitas (R_{11}) > 0,6 dikatakan reliable.

Tabel 3.3 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 -1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Kurniawan (2014:156) uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary*

least square (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik di antaranya adalah *Uji Normalitas*, *Uji Multikolinearitas* dan *Uji Heteroskedastisitas*.

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Kurniawan (2014:156) uji normalitas data adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, Skewness dan Kurtosis atau Uji Kolmogrov Smirnov.

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan, 2014:157).

Beberapa kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.

2. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai R^2 maupun Adjusted R^2 di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau uji White (Kurniawan, 2014:158).

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana. Kegunaannya adalah untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y)

apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Augustine dan Kristaung, 2013:150-151).

Bentuk umum persamaan ini antara lain (Kurniawan, 2014:194) :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Pendapatan

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien beta dengan variabel independen

X1 = Modal Usaha

X2 = Jam Kerja

X3 = Lama Usaha

ε = Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Danang Sunyoto (2014:118) dalam penelitian Bety (2018), uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen (modal kerja, jam kerja, dan lama usaha) secara parsial terhadap variabel dependen (pendapatan).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh modal usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh modal usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Hepotesis Kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh jam kerja secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh jam kerja secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Hepotesis Ketiga

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lama usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh lama usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan kriteria Pengujian :

Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$



Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian t
Sumber : Sunyoto (2014:119)

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Menentukan nilai thitung dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefesien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

4. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Simultan)

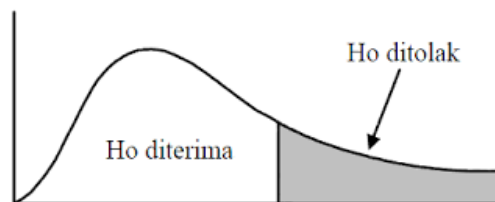
Uji F digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi terhadap suatu nilai tertentu, namun pengujian standar yang dilakukan pada sebagian besar *software statistic* adalah menguji beberapa parameter hasil estimasi terhadap nilai-nilai tersebut sama dengan nol. Prosedur pengujian memakai statistik F terdiri dari dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai R^2 antara dua model dan memakai restriksi matriks $R\beta = r$ atau disebut sebagai pengujian umum (general) (Ekananda, 2015:67) dalam penelitian Istiqomah (2019).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara parsial yang signifikan terhadap pendapatan di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya ialah :



Gambar 3.2 Kriteria Pengujian F

Sumber : Sugiyono (2015:262)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Anwar Sanusi (2011:136), koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama – sama. Sementara r^2 mengukur kebaikan sesuai dari persamaan regresi yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X). Lebih lanjut, r adalah koefisien korelasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara dua variabel, nilainya dapat negatif dan positif. Sementara itu, R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama – sama dan nilainya selalu positif.